

EFFECT OF PERSUASIVE COMMUNICATION TO DECISION MAKING OF MOTHER THAT HAVING HIGH RISK PREGNENCY

By Ai Nur Jannah

PENGARUH KOMUNIKASI PERSUASIF BIDAN TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN IBU DAN KELUARGA YANG MENGALAMI KEHAMILAN RISIKO TINGGI

EFFECT OF PERSUASIVE COMMUNICATION TO DECISION MAKING OF MOTHER THAT HAVING HIGH RISK PREGNENCY

Ai Nur Zannah¹

¹STIKES dr. Soebandi Jember

Correspondence: ai@stikesdrsoebandi.ac.id

ABSTRACT

The coverage of management pregnancy complications in Indonesia tends to increase every year, but it yet comparable to a decrease in maternal morbidity and mortality. This was allegedly due to the increase in the number of high-risk pregnant women each year and because of the delay in referral due to delays in the mother and family in seeking care or deciding on approval of actions when there was a risk of even complications / emergencies. Delayed decision making is assumed due to lack of awareness of the mother and family due to lack of convincing and ineffective health communication carried out by health workers, especially midwives in delivering information about the risks and complications of pregnancy. Effective communication in changing behavior is persuasive communication that can be learned by midwives in order to help convince mothers, families and the community to be aware of the risks so that they can quickly and accurately make decisions for handling / action. This study aims to analyze the effectiveness of midwives' persuasive communication on the decision making of mothers and families experiencing high risk pregnancies. The design of this study uses a quasi-experimental pre-posttest with control groups. Subjects were selected based on inclusion criteria by simple random sampling for the treatment and control group, with a total of 30 midwives in the Jember Regency. Communication is measured by a checklist and decision making of pregnant women viewed from filling out the questionnaire. Data analysis with simple linear regression test to assess the effectiveness of midwife persuasive communication on decision making for pregnant women. The results showed a significant effect of persuasive communication on maternal decision making by 49% ($P < 0.001$). Persuasive communication into an intervention increases the competence of midwives' promotives so that they can help convince mothers, families and the community to be aware of the risks, there is no delay in referrals that cause pain or even maternal death.

Keywords: *Persuasive communication, decision makin, high risk pregnancy*

ABSTRAK

Cakupan penanganan komplikasi kehamilan di Indonesia setiap tahunnya cenderung meningkat, tetapi belum sebanding dengan penurunan angka kesakitan dan kematian ibu. Hal tersebut disinyalir karena kenaikan jumlah ibu hamil risiko tinggi setiap tahunnya serta karena

keterlambatan rujukan akibat keterlambatan ibu maupun keluarga dalam mencari pelayanan atau memutuskan persetujuan tindakan pada saat terjadi risiko bahkan komplikasi/kegawatdaruratan. Terlambatnya pengambilan keputusan diasumsikan karena kurangnya kesadaran ibu dan keluarga akibat kurang meyakinkan dan kurang efektifnya komunikasi kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan khususnya bidan dalam penyampaian informasi tentang risiko dan komplikasi kehamilan. Komunikasi yang efektif dalam merubah perilaku adalah dengan komunikasi persuasif yang dapat dipelajari bidan supaya dapat membantu meyakinkan ibu, keluarga dan masyarakat untuk sadar akan adanya risiko sehingga dapat cepat serta tepat mengambil keputusan untuk dilakukan penanganan/tindakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas komunikasi persuasif bidan terhadap pengambilan keputusan ibu dan keluarga yang mengalami kehamilan risiko tinggi. Desain penelitian ini menggunakan *quasi-experiment pre-posttest with control groups*. Subjek dipilih berdasar kriteria inklusi secara *simple random sampling* untuk kelompok perlakuan dan kontrol, dengan sejumlah 30 bidan di wilayah Kabupaten Jember. Komunikasi diukur dengan daftar tilik dan pengambilan keputusan ibu hamil dilihat dari pengisian kuesioner. Analisis data dengan uji regresi linier sederhana untuk menilai efektifitas dari komunikasi persuasif bidan terhadap pengambilan keputusan ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh secara signifikan komunikasi persuasif terhadap pengambilan keputusan ibu sebesar 49% ($P < 0,001$). Komunikasi persuasif menjadi intervensi meningkatkan kompetensi promotif bidan sehingga dapat membantu meyakinkan ibu, keluarga dan masyarakat untuk sadar akan adanya risiko, tidak terjadi keterlambatan rujukan yang menyebabkan kesakitan bahkan kematian ibu.

Kata Kunci: Komunikasi persuasif, pengambilan keputusan, kehamilan risiko tinggi

Pendahuluan

Kesehatan ibu merupakan salah satu indikator pembangunan kesehatan yang selalu menjadi tantangan bagi seluruh negara di dunia dalam upaya peningkatan kesehatan dan penurunan angka kematian ibu (AKI). AKI masih didominasi oleh tiga penyebab utama komplikasi obstetri yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK) yang berlanjut menjadi eklampsia, dan infeksi. Selain itu, kematian ibu juga terjadi karena penyakit yang dialami ibu sebelum atau selama kehamilan.⁽¹⁾

Cakupan penanganan komplikasi di Indonesia dari tahun ke tahun (2013-2015) cenderung meningkat (44,84% - 79,13%), tetapi belum sebanding dengan penurunan angka kesakitan dan kematian ibu. Hal tersebut disinyalir karena kenaikan jumlah ibu hamil risiko tinggi tiap tahunnya, diantaranya tahun 2013 berjumlah 1.059.657 ibu hamil, tahun 2014 berjumlah 1.069.227 ibu hamil, dan tahun 2015 berjumlah 1.072.277 ibu hamil serta keterbatasan tenaga kesehatan khususnya bidan bukan dalam jumlah tenaga tetapi lebih kepada kompetensi, terutama dalam keterampilan komunikasi memberikan kesadaran kepada ibu dan keluarga untuk mencari pelayanan kesehatan atau memutuskan persetujuan tindakan pada saat terjadi risiko bahkan komplikasi/kegawatdaruratan kehamilan (67%).⁽²⁾⁻⁽⁵⁾

Berdasarkan hal di atas perlu upaya untuk meningkatkan keterampilan komunikasi bidan khususnya dalam pelayanan obstetri dari mulai kehamilan sampai nifas. Komunikasi yang efektif dalam merubah perilaku adalah dengan komunikasi persuasif, yaitu komunikasi yang dirancang untuk memengaruhi orang lain dengan merubah keyakinan, nilai, atau sikap, tanpa pemaksaan, manipulasi dan penipuan. Strategi komunikasi persuasif dapat dipelajari bidan supaya dapat

membantu meyakinkan ibu, keluarga dan masyarakat untuk sadar akan adanya risiko sehinggalah cepat serta tepat mengambil keputusan untuk dilakukan penanganan/tindakan.⁽⁶⁾ Dengan begitu, komunikasi bukan hanya dapat mencegah keterlambatan rujukan juga nantinya dapat meningkatkan kesehatan ibu sehingga mencegah kesakitan bahkan kematian ibu.

Metode

Desain penelitian yaitu menggunakan *quasy experiment pre-posttest with control group*. Subjek penelitian adalah bidan yang dipilih berdasar kriteria inklusi secara *simple random sampling* untuk kelompok perlakuan dan kontrol. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara melakukan observasi oleh peneliti dan pengisian kuesioner oleh ibu hamil yang mempunyai risiko tinggi mengenai keputusan ibu dalam pelayanan kesehatan. Penelitian dilakukan di tempat bidan praktik mandiri di wilayah Kabupaten Jember, pada bulan Maret s/d April 2019. Analisis data pada penelitian ini meliputi analisis univariabel dan bivariabel untuk melihat besarnya pengaruh komunikasi terhadap pengambilan keputusan ibu dan keluarga dengan menggunakan uji *Chi-Square* dan regresi linear sederhana.

Hasil

Penelitian dilaksanakan kepada bidan desa, bidan puskesmas, dan bidan praktik mandiri di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, Seluruh responden berjumlah 30 bidan, terdiri dari 15 responden kelompok perlakuan (diberikan buku panduan dan penjelasan komunikasi persuasif) serta 15 responden kelompok kontrol (diberikan kesempatan membaca sumber asuhan/SOP yang pernah didapat). Selanjutnya, dilakukan pengambilan data yang meliputi karakteristik (umur, pendidikan, dan pengalaman kerja) pada table 1 dan keterampilan komunikasi pada table 2.

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Subjek Penelitian dan keterampilan komunikasi

Karakteristik Bidan	Kriteria	Kelompok		Nilai p
		Perlakuan n=15 (%)	Kontrol n=15 (%)	
Umur (Thn)	≥ 35	10 (66,7)	10 (66,7)	1,00
	< 35	5 (33,3)	5 (33,3)	
Pendidikan	DIII	8 (53,3)	9 (60)	0,65
	≥DIV	7 (46,7)	6 (40)	
Lama Kerja (thn)	<10	5 (33,3)	4 (26,7)	0,67
	≥10	10 (66,7)	11 (73,3)	
Komunikasi	x (SD)	60,9 (8,2)	63,8 (6,5)	0,14
	Median	62	62	
	Rentang	48-76	48-76	

Hasil analisis uji chi square pada table 1 di atas menunjukkan tidak ada perbedaan ($p > 0,05$) karakteristik subjek penelitian antara kelompok perlakuan dan kontrol, sehingga layak untuk dibandingkan.

Tabel 2 Keterampilan komunikasi sebelum dan sesudah perlakuan

Komunikasi Bidan	Kelompok				Nilai p
	Perlakuan		Kontrol		
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest	
\bar{x} (SD)	60,95 (8,2)	82,38 (5,3)	63,8 (6,5)	66,03 (5,1)	<0,001*
Median	62	81	62	67	
Rentang	48-76	71-95	48-76	57-76	
Peningkatan (%)		37,26		3,99	<0,001*

komunikasi persuasif dapat memberikan pemahaman dan kesadaran bagi ibu serta keluarga sebesar 49%.

Hubungan tenaga kesehatan dengan pasien dalam memutuskan pelayanan kesehatan yang diberikan, pada awalnya masih berpusat pada tenaga kesehatan, pasien berperan pasif menerima asuhan ataupun tindakan dan keputusan secara otoritas oleh tenaga kesehatan. Sejalan dengan perkembangan standar pelayanan dan kode etik setiap profesi kesehatan, tenaga kesehatan harus dapat menghormati dan mengakui hak pasien untuk menerima, menolak atau mengubah keputusan kesehatan tertentu.⁽¹¹⁾ Model pengambilan keputusan dalam kesehatan (*health care decision making*) dapat memengaruhi keputusan yang diberikan oleh pasien, terdapat tiga model meliputi, *paternalism model*, *patient sovereignty model*, dan *shared decision making model*.⁽¹²⁾ Model *Shared decision making*, adalah salah satu model yang digunakan oleh penyedia pelayanan kesehatan dalam membantu pasien membuat keputusan kesehatan dimana pasien dan tenaga kesehatan bekerja secara bersama-sama dalam pengambilan keputusan. Menurut model tersebut, tenaga kesehatan termasuk bidan wajib memberikan informasi kepada ibu, pasangan, dan keluarga untuk membuat salah satu pilihan keputusan terbaik.⁽¹³⁾

Tubuh ibu hamil akan mengalami adaptasi baik fisik maupun psikologis akibat meningkatnya hormonal yang dikeluarkan oleh plasenta sehingga terjadi keseimbangan baru dan mudah sekali terpengaruh oleh faktor-faktor baik fisik, psikologis maupun lingkungan. Ketidakmampuan ibu dalam beradaptasi saat kehamilan dapat menyebabkan ibu maupun bayi yang dikandung dalam kondisi berbahaya saat persalinan dan nifas yang dapat menurunkan kualitas *outcome* maternal dan atau perinatal bahkan dapat terjadi kematian. Oleh karena itu, kompetensi penolong ibu dalam hal ini bidan, sangat diperlukan kecakapannya baik saat kehamilan, persalinan, maupun nifas untuk mendeteksi adanya risiko dan melakukan asuhan yang tepat dengan rujukan terencana dan tepat waktu.⁽¹⁴⁾

Komunikasi antara ibu hamil dengan tenaga kesehatan berkaitan erat dengan hak ibu hamil dalam memilih atau memutuskan pelayanan kesehatan termasuk tempat rujukan saat terjadi risiko pada kehamilan. Ibu hamil lebih memilih memeriksakan dirinya di tempat praktik bidan, karena tidak malu dan canggung untuk menunggu persalinan dan meminta bantuan.⁽¹⁵⁾ Kemampuan diri ibu hamil berperan penting pada pengambilan keputusan, utamanya dalam menentukan tempat pelayanan kesehatan oleh ibu hamil, walaupun keputusan ibu tersebut banyak dipengaruhi oleh orang tua, mertua, suami atau keluarga lainnya dimana ibu hamil merasa tidak ada daya untuk menolak masukan tersebut.⁽¹⁶⁾ Dengan begitu, kepercayaan diantara ibu hamil dan keluarga dengan tenaga kesehatan terutama bidan dan sistem layanan kesehatan harus ditingkatkan.

Lama waktu akibat jumlah anggota keluarga yang terlibat dalam pengambilan keputusan wali laki-laki menyebabkan akses terlambat untuk layanan risiko bahkan kegawatdaruratan kebidanan. Tindakan cepat dan tepat sangat diperlukan pada saat situasi darurat, karena kematian dari faktor keterlambatan yaitu terlambat mengambil keputusan, masih tinggi.⁽¹⁷⁾ Pemberian informasi dengan komunikasi persuasif dari tenaga kesehatan menyebabkan informasi mudah diterima ibu hamil dan keluarga, sehingga dimungkinkan tidak membutuhkan waktu lama untuk merujuk. Kepergian ibu hamil ke tempat rujukan saat terjadinya risiko bahkan kegawatdaruratan diharapkan bukan karena bujukan bidan ataupun petugas kesehatan, tetapi sudah menjadi niat dari ibu hamil dan keluarganya karena sudah memahami apa yang menjadi kebutuhannya.

Kesimpulan

Komunikasi persuasif menjadi intervensi meningkatkan kompetensi promotif bidan sehingga dapat membantu meyakinkan ibu, keluarga dan masyarakat untuk sadar akan adanya risiko, sehingga dimungkinkan tidak membutuhkan waktu lama untuk mengambil persetujuan keputusan pelayanan kesehatan yang terbaik untuk ibu. Dengan begitu, kematian akibat karena keterlambatan rujukan yaitu terlambat mengambil keputusan dapat dihindari.

EFFECT OF PERSUASIVE COMMUNICATION TO DECISION MAKING OF MOTHER THAT HAVING HIGH RISK PREGNENCY

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	journal.ugm.ac.id Internet	88 words — 4%
2	journal.fkm.ui.ac.id Internet	81 words — 4%
3	www.scribd.com Internet	40 words — 2%
4	es.scribd.com Internet	39 words — 2%
5	journal.unhas.ac.id Internet	27 words — 1%
6	ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id Internet	25 words — 1%
7	Yessica Harnetacia Tandja. "The Efektivitas Sari Kurma Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Nifas di Wilayah UPT Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya", Jurnal Skala Kesehatan, 2020 Crossref	14 words — 1%
8	www.jurnal.stikes-aisyiyah.ac.id Internet	13 words — 1%

9	akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id Internet	11 words — < 1%
10	iricss.org Internet	11 words — < 1%
11	Chaerul Kalam, Freddy W. Wagey, Suzanna P. Mongan. "Luaran Ibu dan Perinatal pada Kehamilan dengan Preeklampsia Berat di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode 1 Januari - 31 Desember 2016", e-CliniC, 2017 Crossref	10 words — < 1%
12	repository.usu.ac.id Internet	10 words — < 1%
13	ictssbigdata.itrc.ac.ir Internet	9 words — < 1%
14	repository.unair.ac.id Internet	9 words — < 1%
15	sigaa.ufrn.br Internet	9 words — < 1%
16	www.coursehero.com Internet	9 words — < 1%
17	amp.suara.com Internet	8 words — < 1%
18	franklin-indiana.us Internet	8 words — < 1%
19	humairagirl.wordpress.com Internet	8 words — < 1%

20	jurnal.unigo.ac.id Internet	8 words — < 1%
21	repository.ub.ac.id Internet	8 words — < 1%
22	repository.uinjkt.ac.id Internet	8 words — < 1%
23	www.selcukmedj.org Internet	6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY OFF